

**HUBUNGAN *BODY IMAGE* (CITRA TUBUH) DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* PADA LANSIA DI BALAI PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA (BPSTW) UNIT BUDI LUHUR YOGYAKARTA.**

Sumiyati Sangadji<sup>1</sup>, Anggi Napida A<sup>2</sup>, Nindita Kumalawati S<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang:** Perilaku *personal hygiene* lansia ditentukan oleh derajat kesehatan fisik dan mental. Gangguan fisik dan psikososial pada lansia dapat mengakibatkan perubahan konsep diri terutama pada *body image* (citra tubuh). Lemahnya kondisi fisik yang terjadi pada lansia dapat memberikan respon apatis pada diri lansia tentang pentingnya perilaku *personal hygiene*, jika perilaku *personal hygiene* pada lansia kurang di perhatikan maka akan dapat mengakibatkan gangguan *body image* (citra tubuh) pada lansia.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan *body image* (citra tubuh) dengan perilaku *personal hygiene* pada lansia di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang tinggal atau menetap di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta sebanyak 88 orang lansia. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 47 responden dengan menggunakan *purposive sampling*.

**Hasil:** Penelitian ini menunjukkan mayoritas lansia usia 60-74 tahun sebanyak 27 (57,4%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 (66,0%), sedangkan *body image* (citra tubuh) yang mayoritas buruk sebanyak 19 (40,0%), perilaku *personal hygiene* yang mayoritas kurang sebanyak 22 (46,8%). Penelitian ini juga menunjukkan terdapat hubungan *body image* (citra tubuh) dengan perilaku *personal hygiene* pada lansia di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta dengan hasil nilai *p value* 0,043 ( $p < 0,1$ ).

**Kesimpulan:** Lansia yang tinggal di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta mengalami gangguan *body image* (citra tubuh) dan memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang. Oleh karena itu untuk memelihara kebersihan diri dan kesehatannya diperlukan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene*.

**Kata Kunci:** *Body image*, *Personal Hygiene*, Lansia.

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta.

<sup>2</sup>Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta.

<sup>3</sup>Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta.

**The Relationship Body Image and Personal Hygiene Behavior on Elderly in Tresna Werdha Social Service Center in Unit Budi Luhur, Yogyakarta.**

Sumiyati Sangadji<sup>1</sup>, Anggi Napida A<sup>2</sup>, Nindita Kumalawati S<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Personal hygiene behavior of the elderly is determined by the degree of physical and mental health. Physical and psychosocial disorders in the elderly can lead to the changes in self-concept especially on body image. The weak physical conditions that occur in the elderly can leave an apathetic response in elderly themselves about the importance of personal hygiene behavior, if personal hygiene behavior in the elderly is less noticed, then it will be able to lead to disturbances of body image in the elderly.

**Objective:** To know the relationship between body image with the personal hygiene behavior of the elderly in BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta.

**Research Method:** This study used a quantitative research with cross sectional approach. The population in this study were all elderly who live or settle in BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta as many as 88 elderly. The sample used in this study were 47 respondents by using purposive sampling technique.

**Finding:** This study showed that the majority of elderly people aged 60-74 years are 27 person (57.4%), 31 elderly were female (66.0%), while the body image that majority was poor by 19 elderly (40.0%), behavior personal hygiene that majority was less by 22 (46.8%). The study also showed that there was a relationship between body image with personal hygiene of the elderly in BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta with the p value result of 0.043 ( $p < 0.1$ ).

**Conclusion:** Elderly who live in BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta experience body image disorder and have less personal hygiene behavior. Therefore, to maintain their personal hygiene and health, it needs further research on the factors that influence the behavior of personal hygiene.

**Keywords:** *Body image, Personal Hygiene, Elderly.*

<sup>1</sup> Student of Alma Ata Yogyakarta University.

<sup>2</sup> Lecturer of Alma Ata Yogyakarta University.

<sup>3</sup> Lecturer of Alma Ata Yogyakarta University.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kebersihan perorangan atau *personal hygiene* merupakan salah satu upaya mengatasi masalah kesehatan. Kebersihan dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan perilaku seseorang. Perilaku *personal hygiene* adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk memelihara kebersihan dan kesehatan dalam menjaga kesejahteraan fisik dan psikis. Seseorang sakit biasanya masalah kebersihan kurang di perhatikan, hal ini terjadi karena banyak lansia yang mengagap bahwa masalah kebersihan adalah masalah yang biasa, padahal jika hal tersebut di biarkan secara terus menerus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum (1).

Kemunduran derajat kesehatan yang dialami oleh lansia mempengaruhi kemandirian dalam melaksanakan aktivitas hidup sehari-hari terutama kesehatan diri yang meliputi kebersihan pakaian, penampilan, kebersihan kuku, kebersihan rambut, dan mulut. Kebersihan diri harus dikembangkan menjadi kegiatan rutinitas lansia untuk meningkatkan kesejahteraan dan derajat kesehatan pada lansia (2). Dampak utama peningkatan jumlah lansia adalah peningkatan angka ketergantungan lansia yang disebabkan oleh kemunduran fisik dan psikis lansia. Seiring bertambahnya usia, lansia akan memiliki masalah kesehatan yang berbeda dari orang dewasa, masalah kesehatan lansia tersebut juga sering disebut dengan

*giant geriatric*, yaitu *immobility* (kurang bergerak), *infection* (infeksi), *insomnia* (gangguan tidur), dan *immune deficiency* (penurunan daya tahan tubuh) (3).

Lansia harus tetap menjaga kesehatan untuk terus menerus meningkatkan kesehatan harus menjalankan cara-cara hidup yang sehat. Hal-hal yang muncul bila lansia kurang memperhatikan perilaku *personal hygiene* diantaranya penyakit kulit, Penampilan tidak rapi dan bau badan tidak sedap, serta kuku yang panjang dan kotor dapat menjadi sarang kuman penyebab penyakit saluran pencernaan, pada gigi dan mulut akan menyebabkan karies gigi, gigi berlubang, sakit gigi dan bau mulut, pada rambut terdapat ketombe atau kutu. Perilaku *Personal hygiene* menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam kehidupan lansia karena perilaku *personal hygiene* yang baik merupakan langkah awal dalam mewujudkan derajat kesehatan (2).

Perilaku *personal hygiene* pada lansia ditentukan oleh derajat kesehatan fisik dan mental. Perilaku *personal hygiene* juga dapat mempengaruhi kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan seseorang dengan berbagai faktor seperti faktor pribadi, sosial, dan budaya. Lansia perlu menjaga kebersihan diri agar sehat, tidak berbau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan diri sendiri meliputi seperti, mandi, menggosok gigi, mencuci tangan dan memakai pakaian yang bersih, menjaga diri sendiri dari penyakit (4).

Perilaku *personal hygiene* pada lansia yang kurang diperhatikan dapat menyebabkan lansia tersebut mengalami suatu penyakit. Penyakit mulut adalah

penyakit yang paling sering terjadi diseluruh dunia. 50-90% populasi lansia di Inggris dan Amerika Serikat menderita beberapa jenis masalah gusi, dan di Indonesia diketahui prevalensi kehilangan gigi pada kelompok usia 60-70 Tahun sebesar 23,5% (5). Survei Kemenkes RI Tahun 2010 di 10 Provinsi di Indonesia menemukan prevalensi kecacingan di Kabupaten Pesisir Selatan (85,8%) lebih tinggi dari Kabupaten lain. Angka infeksi kecacingan tinggi dipengaruhi oleh perilaku kebersihan diri, sanitasi lingkungan dan kebiasaan penduduk tidak mencuci tangan sebelum dan setelah makan dengan air dan sabun (6).

Lansia dengan perilaku *personal hygiene* yang baik dapat menurunkan resiko untuk terjadinya penyakit infeksi. Kebutuhan perilaku *personal hygiene* akan menjadi prioritas utama bagi lansia, karena lansia termasuk dalam kelompok beresiko terkena penyakit karena terjadi penurunan fungsi tubuh secara fisiologis. Kebutuhan perilaku *personal hygiene* seseorang yang tidak terpenuhi akan mempunyai banyak dampak bagi lansia berupa dampak fisik yaitu lansia yang dapat mudah terserang berbagai macam penyakit diantaranya penyakit kulit, mukosa mulut, dan kuku yang kurang bersih. Dampak psikososial yaitu masalah-masalah sesuai yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, akumulasi diri, dan gangguan interaksi sosial. Gangguan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang kurang mendapatkan perawatan diri akan ditolak oleh masyarakat karena perilaku *personal hygiene* yang tidak baik (7).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani Suci (2013) dengan judul penelitian “Hubungan Kemampuan *Personal Hygiene* Dengan Citra Tubuh pada Lansia Di Desa Beji Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang” yang mengatakan bahwa masalah kelemahan fisik pada lansia juga sangat berpengaruh pada perawatan diri. Apabila seseorang tidak bisa melakukan aktivitasnya tentu kurang adanya perawatan diri yang baik pada lansia. Dampak dari pemenuhan kebersihan diri yang kurang antara lain dari dampak fisik banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa, infeksi pada mata dan telinga dan gangguan fisik pada kuku, dan dari dampak psikososialnya adalah masalah sosial yang berhubungan dengan kebersihan diri yaitu gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan harga diri dan gangguan interaksi sosial.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lansia memiliki *personal hygiene* dengan kategori baik, yaitu sejumlah 46 orang (54,1%), lansia yang memiliki citra tubuh positif sejumlah 44 orang (54,8%). Disimpulkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan citra tubuh pada lansia dengan *p-value*  $0,0001 < \alpha(0,05)$  (8).

Gangguan fisik dan psikososial yang terjadi pada lansia dapat mengakibatkan perubahan konsep diri terutama pada *body image* (citra tubuh). Lemahnya kondisi

fisik yang terjadi pada lansia dapat memberikan respon apatis pada diri lansia tentang pentingnya perilaku *personal hygiene*, jika perilaku *personal hygiene* pada lansia kurang di perhatikan maka akan dapat mengakibatkan gangguan *body image* (citra tubuh) pada lansia. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* pada lansia salah satunya adalah *body image* (1).

*Body image* (citra tubuh) di pengaruhi oleh pandangan pribadi tentang karakteristik dan kemampuan fisik dan oleh persepsi dari pandangan yang lain. Cara individu memandang dirinya mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologinya. Pandangan yang realistis terhadap dirinya menerima dan mengukur bagian tubuhnya, akan lebih rasa nyaman, sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri. Lansia yang stabil, realistis dan konsisten terhadap *body Image* (citra tubuh) akan memperlihatkan kemampuannya yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan lansia yang memilih *body image* (citra tubuh) yang baik, dimana apabila lansia tidak melakukan perilaku *personal hygiene* maka hal tersebut mengganggu penampilan dirinya sehingga mendorong lansia untuk berperilaku baik dalam melakukan *personal hygiene* (9).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan K (2016) dengan judul penelitian “Hubungan *Personal Hygiene* dengan Citra Tubuh Pada lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso” yang mengatakan bahwa perilaku *personal hygiene* yang baik akan mempengaruhi terhadap peningkatan *Body image* (citra tubuh) individu. Sebaliknya perilaku *personal hygiene* yang kurang tentunya akan mempengaruhi penurunan pada citra tubuh seseorang.

Penurunan perilaku *personal hygiene* pada lansia dapat mempengaruhi *Body image* (citra tubuh) dan menyebabkan lansia merasa kurang baik secara penampilan. *Body image* (citra tubuh) yang buruk atau tidak terkontrol, akan menyebabkan perilaku *personal hygiene* menjadi tidak baik. *Body Image* (citra tubuh) tersebut dapat berupa ketidakmampuan lansia dalam menerima kondisi atau perubahan terhadap dirinya, seperti mengingkari apa yang telah terjadi pada dirinya, perilaku yang berlebihan atau pendiam, penolakan akan hal yang ada dalam tubuhnya sekarang, dan kecemasan akan masa depannya.

Hasil penelitian menunjukkan *personal hygiene* 61,2% cukup, 31,2% baik dan kurang 7,5%. Citra tubuh, 51,2% positif dan 48,8% negatif. 100% responden yang memiliki *Personal Hygiene* kurang memiliki citra tubuh negatif, sedangkan 92% responden yang *Personal hygiene* baik memiliki citra tubuh yang positif. Kesimpulan dari penelitian ada hubungan antara *personal hygiene* dengan lansia di Desa Sepe Kecamatan Inge Kabupaten Poso (10).

Beberapa lansia yang mengalami gangguan *body image* (citra tubuh) biasanya menyembunyikan atau tidak mau melihat dan menyentuh bagian tubuh yang mengalami perubahan struktur yang signifikan karena trauma atau penyakit, mengekspresikan perasaan ketidakberdayaan (*powerlessness*), putus asa dan tidak mampu mengendalikan situasi, dan kerapuhan. Lansia tersebut mungkin juga menunjukkan perilaku *personal hygiene* yang negatif, seperti perilaku dimana lansia sehari mandi sekali dan kurang memperhatikan kebersihan pada diri sendiri (11).

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilaksanakan pada Januari 2017 di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta diperoleh data bahwa jumlah lansia di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta sebanyak 88 lansia, dengan jumlah lansia laki-laki 30 dan jumlah lansia perempuan 58. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 10 orang lansia diketahui bahwa 8 dari 10 orang lansia dengan perilaku *personal hygiene* yang kurang baik dimana lansia mandi sehari sekali dan membersihkan rambutnya seminggu sekali dan terlihat lepek, kebersihan mulut kurang, memotong kuku 2 minggu sekali sehingga kuku terlihat panjang dan kotor, membersihkan kamar tidur 3 minggu sekali dan menjemur kasur 2 minggu sekali dan sering lupa mencuci tangan sebelum dan setelah makan. Selanjutnya diketahui bahwa 7 dari 10 orang lansia dengan masalah *body image* (citra tubuh) dimana lansia mengatakan rambutnya yang sudah memutih dan jarang dibersihkan, rentan terhadap penyakit dengan usia sekarang, gigi yang sudah berlubang yang membuat mereka jarang membersihkan mulut, merasa tidak mampu dalam mengurus dirinya sendiri.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah penelitian yaitu: “bagaimanakah hubungan *body image* (citra tubuh) dengan perilaku *personal hygiene* pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta?”

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan :

#### 1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan *body image* (citra tubuh) dengan perilaku *personal hygiene* pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta meliputi, usia dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui *body image* (citra tubuh) pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta.
- c. Mengetahui perilaku *personal hygiene* pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta.
- d. Mengetahui hubungan *body image* (citra tubuh) dengan perilaku *personal hygiene* pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan diri bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa ilmu keperawatan dan

pengetahuan umum di lingkungan masyarakat umum serta institusi perguruan tinggi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lansia

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lansia yang mengerti akan pentingnya perilaku *personal hygiene* dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Bagi instansi pendidikan

Penelitian ini digunakan sebagai bahan pustaka dan kajian ilmiah sehingga dapat menambah dan pengetahuan wawasan pembaca khususnya mahasiswa perguruan tinggi dan institusi lainnya tentang *body image* (citra tubuh) dan perilaku *personal hygiene* pada lansia.

### c. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan *body image* (citra tubuh) dengan perilaku *personal hygiene* pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta.

### E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang sudah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Hubungan *Body Image* Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta (8, 10, 12).**

No	Peneliti dan judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	K.A Sabrina In Ramadhan Kadar, (2016) Hubungan <i>Personal Hygiene</i> dengan Citra Tubuh Pada Lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso.	Metode penelitian ini menggunakan Metode <i>observasion al analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> .	Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan analisis <i>Chi-Square</i> dengan nilai $\alpha < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan <i>personal hygiene</i> 61,2% cukup, 31,2% baik dan kurang 7,5%. Citra tubuh, 51,2%, positif dan 48,8% negatif. 100% responden yang memiliki <i>Personal</i>	subyek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang lansia. Rancangan penelitian dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> . Variabel penelitian yaitu citra tubuh dan <i>personal hygiene</i> .	Objek penelitian yaitu lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Tekhnik pengambilan sampel yaitu teknik <i>random sampling</i> . Jumlah sampel berjumlah 102 lansia. Metode penelitian menggunakan metode <i>observasional analitik</i> . Analisis data menggunakan analisis <i>Chi-Square</i> . Variabel

			<p><i>Hygiene</i> kurang memiliki citra tubuh negatif, sedangkan 92% responden yang <i>Personal hygiene</i> baik memiliki citra tubuh yang positif.</p> <p>Kesimpulan dari penelitian ada hubungan antara <i>personal hygiene</i> dengan lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso.</p>		<p><i>independen</i> pada penelitian ini adalah <i>personal hygiene</i> sedangkan <i>dependennya</i> adalah citra tubuh.</p>
No	Peneliti dan judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Ramadhan i Suci Antan Dwi (2013) Hubungan Kemampuan <i>Personal Hygiene</i>	Metode penelitian ini menggunakan <i>Deskriptif Kolerasi</i>	Berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan Uji <i>Kendal Thau</i> , hasil penelitian menunjukkan	Subyek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang lansia. Variabel penelitian	Objek penelitian yaitu lansia di Desa Beji Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

dengan citra Tubuh Pada Lansia di Desa Beji Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.	sebagian besar lansia memiliki <i>personal hygiene</i> dengan kategori baik, yaitu sejumlah 46 orang (54,1%), lansia yang memiliki citra tubuh positif sejumlah 44 orang (54,8%). Disimpulkan bahwa ada hubungan antara <i>personal hygiene</i> dengan citra tubuh pada lansia dengan p value $0,0001 < \alpha(0,05)$ .	yaitu citra tubuh dan <i>personal hygiene</i> . Analisa data dengan uji <i>kendal tau</i> . Pengambilan data dengan lembar kuesioner.	Metode penelitian menggunakan <i>Deskriptif Korerasi</i> . Jumlah sampel 85 lansia. Variabel <i>independen</i> yaitu <i>personal hygiene</i> sedangkan <i>variabel dependen</i> citra tubuh.
---	--	---	---

No	Peneliti dan judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Kusmiarto Arif (2011) Hubungan Gambaran	Metode Penelitian ini menggunakan <i>Non</i>	Berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan Uji	Subyek penelitian yaitu sama-sama meneliti	Objek penelitian yaitu lansia di UPT Panti Werdha

diri dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di UPT Panti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta a.	<i>Eksperimental</i> dengan Rancangan Penelitian <i>Cross Sectional</i>	<i>Statistic Chi-Square</i> , hasil penelitian menunjukkan (81,2%) lansia mengalami gambaran diri dalam kategori sedang dengan tidak mengalami depresi, sedangkan lansia yang memiliki gambaran diri dalam kategori baik yaitu (100%) dengan lansia tidak mengalami depresi. Hasil $p$ value = 0,312 ( $p \geq 0,05$ ). Kesimpulan rata-rata lansia yang tinggal di UPT Panti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta	tentang lansia Variabel <i>independen</i> yaitu sama-sama meneliti gambaran diri Rancangan penelitian sama-sama menggunakan pendekatan <i>Cross sectional</i>	Budhi Dharma Yogyakarta. Waktu penelitian pada bulan februari 2011 jumlah sampel yaitu 58 lansia. Metode penelitian menggunakan <i>Non Eksperimental</i> . Variabel <i>dependen</i> adalah tingkat depresi. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> . Analisa data Menggunakan <i>statistik deskriptif</i> .
--	---	--	---	--

---

tidak  
mengalami  
gangguan  
gambaran diri  
(*body image*)  
dan tidak  
mengalami  
depresi.

Hipotesis  
yang diajukan  
ditolak,  
sehingga  
tidak ada  
hubungan  
antara  
gambaran diri  
dengan  
tingkat  
depresi pada  
lansia di UPT  
Panti Werdha  
Budhi  
Dharma  
Yogyakarta.

---

## DAFTAR PUSTAKA

1. Isro'in & Andarmoyo. *Personal Hygiene, Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
2. Bandiyah, Siti. *Lanjut Usia Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2009.
3. Bustan MN. *Epidemiologi Penyakit Tidak menular*. Jakarta: PT, Rineka Cipta; 2007.
4. Perry & Potter. *Fundamental Keperawatan*, Edisi 7 Indonesia: Salemba Medika; 2009.
5. Depkes RI. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2008.
6. Soemirat J. 2011. *Kesehatan Lingkungan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta. (Online) <http://www.journal.unri.ac.id/index.php/download>.
7. Wartonah, Tarwato. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
8. Ramdhani, Suci, Intan Dwi. *Hubungan Kemampuan Personal Hygiene dengan Citra Tubuh Pada Lansia di Desa Beji Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*. [Skripsi]. Semarang: Stikes Ngudi Waluyo Ungaran; 2013.
9. Keliat, B. Anra. *Proses Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC; 2012.
10. K. A Saorina Iin Ramadhan, Kadhar. *Hubungan Personal Hygiene Dengan Citra Tubuh Pada Lansia Di Desa Kecamatan Lage Kabupaten Poso Jurnal Kesehatan Prima*. Vol. 10. No.2 Agustus. Poso: Poltekes Kemenkes Poso; 2016.
11. Berman, A., Ssbyder, S. J., Koziar B., Erb, G. *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, & Praktik edisi 7*. Jakarta: EGC; 2011.

12. Kusmiarto Arif. *Hubungan Antara Gambaran Diri Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di UPT Panti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta*. [Skripsi]. Yogyakarta: Stikes Alma ata; 2011.
13. Azizah, L.M. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011.
14. Nugroho, W. *Keperawatan Gerontik & geriatric*. Jakarta: edisi 3. Perpustakaan Nasioanal; 2012.
15. B.R, Desky. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Obesitas lansia Di Posyandu Lansia*. [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2011.
16. Efendi, F & Makhfudli. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika; 2013.
17. Depkes RI. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta; 2009.
18. Padila. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013
19. Lilik. M. A. *Keperawatan Lanjut Usia*. Graha Ilmu. Yogyakarta; 2011.
20. Ma'rifatul A. L. *Keperawatan lanjut Usia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011.
21. Nasir, & Muhit, A. *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
22. Heniawati. *Faktor Faktor Yang mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur*. [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2008.
23. Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: EGC; 2012.
24. Perry & Potter. *Fundamental Keperawatan*, Edisi 4 Indonesia: Salemba Medika; 2009.
25. Stuart, Gail. W. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 5. Jakarta: EGC; 2007.
26. Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: EGC; 2013.
27. Ariyani, A.P. *Lansia di Panti Werdha (Studi Deskriptif Mengenai Proses Adaptasi Lansia di Panti Werdha Hargo Dedali surabaya)*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. [Skripsi]. Surabaya: Universitas Airlangga; 2013.

28. A. Wawan & Dewi. M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha medika; 2011.
29. Hidayat, A.A.A. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia I Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
30. Notoatmodjo, Sockidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
31. Sharma, K, N. 2009. *Personal Hygiene (e-book)*. Online Book Publication: India.
32. Ernawati. *Buku Ajar Konsep dasar Dan Aplikasi keperawatan Dalam Pemenuhan kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
33. Setiabudhi, T. *Menuju Bahagia di Usia Lanjut*. Pusat Kajian Nasional Masalah Lanjut Usia: Jakarta; 2012.
34. Alimul Aziz, H. *Pengantar Konsep dasar Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
35. Tarwato. *Kebutuhan dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
36. Perry & Potter. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik Edisi 4*. Jakarta: EGC; 2012.
37. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*, Edisi 4. Jakarta, Salemba Medika; 2015.
38. Machfoedz, Irham. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif) Bidang kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran, Edisi revisi*. Yogyakarta: Fitramaya; 2016.
39. Machfoedz. *Metodelogi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Yogyakarta: Fitramaya; 2014.
40. Nursalam, *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
41. Notoatmojo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.

42. Oktavia Nova. *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Diploma Dan S1 Keperawatan*. Yogyakarta: Publisher; 2015.
43. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2011.
44. Kumalasari Rita. *Hubungan Antara Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Perilaku kebersihan Diri Pada Lansia Di Dusun Dirokulo Pendowoharjo Sewon Bantul*. [Skripsi]. Yogyakarta.: Stikes Alma Ata; 2011.
45. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
46. Mahcfoedz. *Bio Statistic Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya; 2014
47. Swarjana Ketut. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: CV Andi Offset; 2012.
48. Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 25 Tahun 2016. *Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019*.
49. Undang-Undang R.I. Nomor 13 Tahun 1998. *Kesejahteraan lanjut Usia*.
50. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 43 Tahun 2004. *Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia*.
51. Rahmi U. *Gambaran Pengetahuan Lansia Mengenai Senam Lansia Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia Vol, 2 No 1 Juli*. Indonesia: Prodi D3 Keperawatan FROK Universitas Pendidikan Indonesia; 2016.
52. Ferdinan K. *Pengaruh Senam Lansia Dan Kadar Kolesterol Lansia Jurnal e-Biomedik (eBm), Vol. 4 No 1 Januari-Juni*. Manado: Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado; 2016.
53. Sari Putri Luciana. *Hubungan Antara Perawatan Diri Lansia Dengan Konsep Diri Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha*. [Skripsi]. Gorontalo: Ilomata Kota Gorontalo; 2015.
54. Maryam RS, Ekasari, MF, dkk. *Mengenal Usia lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika; 2008.

55. Kementerian Kesehatan R.I. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Kementerian Kesehatan R.I; 2016.
56. Santrok, J.W. *Psikologi Perkembangan. Edisi 11 jilid 1*. Jakarta: Erlangga; 2007.
57. Dewi Kusfita. *Konsep Diri lanjut Usia Yang Tinggal di Panti Werdha Atas Keputusan Sendiri*. [Skripsi]. Jember: Universitas Jember; 2016.
58. Erdhayanti Silis. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Perilaku Lansia Dalam Pemenuhan Personal Hygiene Di Panti Wreda Darma Bakti Pajang surakarta*. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah; 2010.
59. Aminah Siti. *Hubungan Antara Gambaran Diri Dan Harga Diri Dengan Personal Hygiene Pada Lansia Di PSTW Abiyoso Yogyakarta*. [Skripsi]. Yogyakarta: Stikes Alma Ata; 2015.

PERPUSTAKAAN ALMA ATTA  
UNIVERSITAS